

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan gambaran seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar adalah nilai berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah belajar melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut, guru dapat memperoleh umpan balik tentang pemahaman siswa terhadap topik tersebut.

Tiga aspek yang dapat diukur dari keberhasilan siswa: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada dua faktor hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu masalah kesehatan, kecacatan, faktor psikologis (kecerdasan, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari seberapa baik siswa memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat kita lihat dengan menyelesaikan penilaian lainnya secara bersama-sama. Hasil belajar yang dicapai siswa dari tes yang telah ditempuh merupakan hasil belajar yang menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditempuh. Baik dan buruknya hasil belajar siswa akan menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya (Marlina & Solehun, 2021, h.67).

Harapan ideal hasil belajar ialah mampunya peserta didik dalam memahami setiap proses pembelajaran dan tuntas secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang telah ditetapkan dalam rapat dewan guru idealnya hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik adalah sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70 dimana ketuntasan belajar itu disepakati bersama oleh guru, orang tua dan siswa. Sehingga dalam laporan hasil belajar siswa, nilai KKM yang diperoleh harus dicantumkan, oleh sebab itu, setiap peserta didik dan para guru harus menjadikan nilai KKM sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Jika nilai mencapai KKM maka nilai dikatakan tuntas namun jika nilai dibawah KKM maka nilai tidak tuntas.

**Tabel 1. 1 Nilai Harian Semester I T.A 2022/2023 SDN 101786 Helvetia**

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase ketuntasan	Keterangan
V A	35	22	63%	Tuntas
		13	37%	Tidak Tuntas
V B	34	19	56 %	Tuntas
		15	44 %	Tidak Tuntas

(Sumber: SD Negeri 101786 Helvetia)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung pada hari Selasa 22 Mei 2023 di 101786 Helvetia dengan Ibu Betro Hutabarat S.Pd dan bapak Umri Rahman Efendi S.Pd sebagai wali kelas V A dan V B hasil observasi ini menunjukkan pembelajaran yang berlangsung masih secara konvensional atau metode ceramah dimana guru menjelaskan materi saja tanpa adanya interaksi maupun pemusatan pada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan tidak dapat

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V masih rendah. Hasil belajar nilai harian semester peserta didik untuk mata pelajaran tematik pada TA 2022/2023 untuk kelas V A masih rendah. Sebanyak 13 siswa (37%) dari 35 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai standar KKM yakni 70. Hasil belajar mid semester peserta didik untuk mata pelajaran tematik pada TA 2021/2022 untuk kelas V B juga masih rendah. Hanya ada 19 siswa (56%) yang lulus KKM dari 34 siswa. Sedangkan pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70% siswa di kelas mendapat nilai diatas KKM.

Menurut Nasution (2017, h.3) salah satu upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai adalah dengan melakukan perbaikan hasil belajar peserta didik diantaranya diperlukan adanya strategi agar dapat belajar secara efektif dengan menghadirkan serangkaian peristiwa yang terjadi di sekitarnya, siswa harus melakukan sesuatu, mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad 21 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*).

Menurut Island (2021, h.31) pembelajaran di abad ini selain menuntut siswa untuk dapat menguasai materi dan konsep pembelajaran, juga menuntut untuk dapat mengembangkan *life skill* dan *soft skill* peserta didik yaitu mampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, kreativitas, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Hal ini dapat menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan untuk bersaing di masa depan. Dalam pemenuhan tuntutan pembelajaran abad 21, seorang guru haruslah memiliki keterampilan atau kompetensi dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan. Guru hendaknya menerapkan model yang mendorong siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga

siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahkan masalah, pengambilan keputusan, analisis data, dan lainnya. Model pembelajaran tersebut dapat mendukung pembelajaran sehingga diterima dengan baik oleh siswa dengan harapan akan lebih mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Haryanti (2017, h.58) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang mencakup kemampuan siswa berkolaborasi dalam memecahkan masalah pembelajaran konsep atau prinsip, menggunakan kemampuannya untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, memahami, termasuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah, atau *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks di mana siswa belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah proses pembelajaran yang fungsi pembelajarannya bersumber dari dunia nyata, pembelajaran kelompok aktif, membangun masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, penelitian dan dokumentasi masalah terkait dan solusi masalah .

Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dengan harapan media pembelajaran tersebut dapat menambah informasi kepada siswa yang diajar secara tepat sasaran. Pemilihan media pembelajaran juga harus sesuai dengan

materi, indikator dan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik sehingga diharapkan proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Jenis media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga unsur yaitu: visual, suara dan gerak, berdasarkan ketiga jenis tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok yaitu; 1) media audio, 2) media cetak, 3) media visual diam, 4) media visual bergerak, 5) media audio semi bergerak, 6) media semi bergerak, 7) media audio visual diam, 8) media audiovisual bergerak. (Hasan, 2021, h.87)

Berdasarkan jenis media yang telah dipaparkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini juga dapat di inovasikan dengan jenis media visual yang berkarakteristik yaitu media *Big Book* dan *Pop Up Book* dimana media *Pop Up Book* dan *Big Book* ini sesuai dengan karakteristik pada kelas tinggi seperti halnya di kelas V sekolah dasar karena memiliki dan mengandung karakteristik yang sesuai dengan dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran *Big Book* dibuat dengan ukuran yang besar dengan tulisan dan gambar yang menarik sehingga diharapkan mampu menarik perhatian semua minat siswa dalam pembelajaran, dengan adanya *Big Book* memungkinkan para peserta didik untuk melihat gambar gambar yang menarik dan dapat dinikmati secara bersama-sama. *Pop-up Book* merupakan buku yang di setiap lembaran halamannya memberikan kejutan yang berbeda dikarenakan setiap halamannya memiliki gambar tiga dimensi sehingga dapat memberikan ketertarikan *Pop-up Book* juga dirancang untuk dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa dengan elemen tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan tampilan gambar yang menarik siswa (Winda, 2022, h.3) Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang

mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa (Kristanti et al., 2021).

Pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif yaitu pembelajaran dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu berperan aktif agar pembelajaran semakin bermakna dan tidak ada timbulnya rasa bosan dan mengantuk, serta berbantuan dengan media *Big Book* dimana media ini dirancang agar kiranya peserta didik dapat tertarik. *Big Book* termasuk kedalam media berbasis cetak yang besar dan juga merupakan media berbasis visual yang didalamnya terdapat banyak gambar-gambar serta warna-warna menarik yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan belajar siswa, gambar dan tulisan yang ditawarkan ialah berukuran besar dimana nantinya siswa lebih tertarik dengan media *Big Book* ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengangkat skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 1 SISWA KELAS V SD NEGERI 101786 HELVETIA”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional dengan metode ceramah.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik cenderung rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran tema 1 subtema 1 siswa kelas V SDN 101786 Helvetia T.A 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran Secara Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 1 Kelas V SDN 101786 Helvetia ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 kelas V SDN 101786 Helvetia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

#### **1. Bagi Sekolah**

Melalui upaya penelitian ini mampu memberikan solusi alternatif dari permasalahan yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.

## 2. Bagi Guru

Peluan pembelajaran tematik baru ditawarkan dan dikembangkan untuk implementasi yang lebih baik, memperbaiki kelemahan dan kesenjangan serta mengoptimalkan implementasi yang tdidasarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Bagi Siswa

Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Big Book* selama penelitian memberikan pembelajaran baru dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 1siswa.

## 4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian yang terkait dengan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan *Big Book* dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dapat menjadi referensi penelitian berikutnya.